

PENERAPAN EDUPARENTING DALAM MENGEMLANGKAN KARAKTER ANAK DI PAUD TK IT PELITA HATI PALU

Zakia¹ Kasmiati² Ufiyah Ramlah³

¹Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

³ Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Kia456220@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan *edu parenting* dalam mengembangkan karakter anak di PAUD TK IT Pelita Hati Palu. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) bagaimana penerapan *edu parenting* terhadap perkembangan kepribadian anak; dan (2) apa saja kendala serta solusi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *edu parenting* mencakup kegiatan seperti *parenting day*, sosialisasi program sekolah (tentang perkembangan anak usia dini, teknik pengasuhan positif, serta manajemen emosi orang tua), dan pertemuan rutin setiap tiga bulan. Program ini berkontribusi dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam hal kedisiplinan dan nilai-nilai agama. Evaluasi program dilakukan melalui observasi langsung dan pelaporan perkembangan anak kepada orang tua. Adapun kendala dalam penerapan meliputi kurangnya waktu orang tua, perbedaan pola asuh, serta keterbatasan pemahaman. Solusinya adalah peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, pelatihan pengasuhan, dan penguatan sinergi dalam pendidikan anak. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran, perluasan wawasan orang tua, peningkatan prestasi anak, pengembangan kemampuan mendidik, serta penguatan hubungan antara orang tua dan anak.

Kata Kunci : *Edu parenting*, Karakter Anak, PAUD, Pengasuhan Positif, Peran Orang Tua.

ABSTRACT

This study discusses the implementation of edu-parenting in developing children's character at PAUD TK IT Pelita Hati Palu. The research problems include: (1) how edu-parenting is implemented in relation to the development of children's personality; and (2) what challenges and solutions arise in its implementation. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the processes of data reduction, data presentation, and verification, and the validity of the data was tested through triangulation. The results of the study show that the edu-parenting program

includes activities such as Parenting Day, school program socialization (focused on early childhood development, positive parenting techniques, and parental emotional management), and regular meetings held every three months. This program contributes to character formation in children, particularly in terms of discipline and religious values. Program evaluation is carried out through direct observation by teachers and regular reporting of children's development to parents. The challenges in implementing edu-parenting include limited time from parents, differences in parenting styles, and lack of understanding. The solutions involve improving communication between school and parents, providing parenting training, and strengthening collaboration in children's education. The implications of this research emphasize the importance of improving the quality of learning, broadening parents' insights, enhancing children's achievements, developing teaching skills, and strengthening the relationship between parents and children.

Keywords : Edu-Parenting, Character Building in Children, Early Childhood Education, Positive Parenting, Parental Involvement.

PENDAHULUAN

Edu parenting adalah pendekatan dalam pengasuhan anak di mana orang tua secara aktif terlibat dalam mengajarkan anak cara menghadapi berbagai situasi kehidupan, khususnya di era perkembangan teknologi yang pesat. Orang tua yang menerapkan pendekatan ini berfokus pada penanaman keterampilan penting seperti rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan pembelajaran sepanjang hayat. Penerapan *edu parenting* dalam pengembangan karakter anak didasari oleh pemahaman bahwa peran orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak. Orang tua merupakan model utama bagi anak; melalui *edu parenting*, orang tua dapat memberikan teladan yang baik dalam hal perilaku, nilai-nilai, dan sikap yang positif sehingga anak dapat menirunya dan tumbuh dengan pola pikir yang konstruktif.

Dalam menerapkan proses mengasuh dengan pemahaman ini, orang tua harus mampu terbuka dengan komunikasi kepada anak, dalam artian orang tua siap memberikan penjelasan yang jelas, logis dan dapat difahami anak dengan mudah ketika anak memiliki rasa ingin tahu yang diungkapkan. Penjelasan yang logis dan ilmiah tidak harus dengan bahasa yang kaku, tapi proses komunikasi dibuat menyenangkan dan sederhana serta pada anak usia dini orang tua tetap bisa memberikan jawaban yang logis dengan dibantu media seperti video atau gambar agar anak mudah memahami. Dengan pemikiran seperti ini proses pengasuhan akan lebih fleksibel dan anak juga akhirnya memiliki ruang yang lebih luas dalam mengeksplorasi kemampuannya, dimana semakin banyak anak diberi kesempatan mencoba hal baru, maka semakin kreatif pola pikir yang akan berkembang pada diri anak

Penerapan *edu parenting* memperhatikan pendidikan karakter dan moral anak. Dengan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, empati dan toleransi, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kepribadian yang baik dan moral yang kuat. Peran *parenting* untuk orang tua menurut UU SIDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa:

Peran orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.¹

Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua di rumah tentu akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak.² Pengaruh orang tua cenderung lebih dominan karena orang tua merupakan contoh utama yang sering diamati oleh anak. Orang tua adalah sosok yang paling sering berinteraksi dengan anak, sehingga, baik disadari maupun tidak, anak akan meniru kebiasaan yang ada di lingkungan rumahnya. Dalam pengembangan karakter anak yang diharapkan, terdapat tiga unsur utama yang berperan penting. Guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan, orang tua sebagai *estafet* dan *role model* yang paling dekat dengan anak, dan anak itu sendiri sebagai objek pengembangan karakter. Agar anak dapat memiliki kepribadian yang baik, perlu adanya keterlibatan dari ketiga komponen tersebut. *Parenting* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu orang tua, anak, dan masyarakat (lingkungan). Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam kehidupan sosial dan masing-masing memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter anak.³

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di sekolah “PAUD TK IT Pelita Hati Palu” diketahui bahwa lembaga tersebut telah melaksanakan program *edu parenting* secara rutin setiap tahun. Program ini biasanya dilaksanakan dua kali dalam setiap semester, atau sekitar tiga bulan sekali, dalam bentuk kegiatan *parenting school*. Program ini dirancang sebagai bentuk pendidikan pengasuhan anak yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini. PAUD TK IT Pelita Hati Palu sebagai institusi pendidikan berbasis Islam serta pengembangan karakter, menerapkan program *edu-parenting* sebagai strategi utama dalam membangun nilai karakter anak melalui peran aktif orang tua dan guru.

Merujuk pada uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul: “Penerapan *edu parenting* dalam Mengembangkan Karakter Anak di PAUD TK IT Pelita Hati Palu.” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

¹UUD SIDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20.Tahun 2003 pasal 1 butir 14, 3

²Sumbawa. Pola Pengasuhan Positif Orang Tua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Di rumah Di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal: Pendidikan Islam*. Vol.2 No.2 (2021): 5

³Roni Fatakhul Alim, “Implementasi Program *Parenting* Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Salatiga Tahun 2017” (Skripsi IAIN Salatiga, 2017), 19

sebagai berikut: 1. Bagaimana penerapan *edu parenting* terhadap perkembangan karakter anak di PAUD TK IT Pelita Hati Palu?, 2. Apa saja kendala dan solusi dalam menerapkan *edu parenting* untuk mengembangkan karakter anak di PAUD TK IT Pelita Hati Palu?. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi mereka yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai konsep dan praktik *edu parenting* dalam upaya mengembangkan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Lokasi penelitian berada di PAUD TK IT Pelita Hati Palu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta orang tua peserta didik. Data primer ini memiliki tingkat keakuratan yang tinggi karena dikumpulkan secara langsung dari subjek yang terlibat dalam pelaksanaan *edu parenting*. Sementara itu, data sekunder digunakan untuk memperkuat dan memperdalam analisis melalui kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan: Reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan agar lebih relevan dengan tujuan penelitian, Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau grafik untuk memudahkan proses interpretasi dan pemahaman, dan Verifikasi data, yaitu tahap penarikan kesimpulan berdasarkan analisis terhadap data yang telah disajikan guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber, metode, dan teori yang berbeda sebagai alat pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Edu parenting Terhadap Perkembangan Karakter Anak di PAUD TK IT Pelita Hati Palu

Penerapan *edu-parenting* di PAUD TK IT Pelita Hati Palu merupakan bagian dari upaya strategis lembaga dalam mengoptimalkan peran orang tua sebagai mitra utama sekolah dalam mendukung perkembangan dan pembentukan karakter anak usia dini. *Edu-parenting* dipahami sebagai proses edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak secara tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterlibatan orang

tua menjadi faktor yang sangat menentukan, mengingat keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh nilai-nilai moral, sosial, dan emosional.

PAUD TK IT Pelita Hati Palu memandang bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan secara optimal apabila hanya mengandalkan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, lembaga ini mengembangkan program *edu-parenting* sebagai bentuk sinergi antara sekolah dan keluarga agar terjadi keselarasan dalam pola pengasuhan dan pendidikan karakter anak. Program *edu-parenting* dirancang secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua secara aktif, seperti workshop parenting, pelatihan, diskusi, konsultasi, serta komunikasi rutin mengenai perkembangan anak.

a. Tahapan Penerapan *Edu Parenting*

Penerapan *edu parenting* di PAUD TK IT Pelita Hati Palu terdiri dari beberapa tahapan strategis yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, program ini memiliki struktur sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta memuat sejumlah aspek penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini.

Muatan utama dari program *edu parenting* mencakup lima aspek penting, yaitu: Pendidikan pola asuh, Kesehatan dan gizi anak, Perkembangan anak, Pendidikan karakter dan akhlak, serta Kolaborasi antara orang tua dan sekolah.⁴

Guru menyampaikan bahwa melalui berbagai materi tersebut orang tua dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendampingi anak secara efektif di lingkungan rumah.

1. Perencanaan dan Persiapan

Tahap pertama dimulai dengan perencanaan matang yang meliputi penentuan tema kegiatan, pemilihan pemateri yang relevan dan kompeten, serta penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa kesuksesan kegiatan parenting sangat ditentukan oleh kesiapan awal yang terorganisir, termasuk penyesuaian materi dengan kebutuhan perkembangan anak.

2. Sosialisasi dan Pengenalan Program

Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada orang tua mengenai pentingnya program *edu parenting*. Sosialisasi dilakukan melalui kegiatan formal seperti seminar atau pertemuan yang menghadirkan pemateri berkompeten. Pihak sekolah juga menjelaskan visi dan misi, serta pendekatan

⁴Ade Irma Lodya Ningsi, Guru Sekolah PAUD TK IT Pelita Hati Palu, “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah. Pada Tanggal 3 Februari 2025

pembelajaran yang digunakan agar orang tua dapat memahami dan berpartisipasi aktif dalam program.

3. Pelaksanaan *edu parenting*

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan sesi edukasi yang mencakup materi tentang pola asuh, psikologi anak, komunikasi efektif, dan strategi pendidikan sesuai usia anak. Selain itu, orang tua juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya melalui forum tanya jawab, berbagi pengalaman, hingga simulasi atau studi kasus. Sekolah berupaya untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan aktual anak, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus, dengan melakukan observasi awal di awal tahun ajaran.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan secara triwulan melalui laporan perkembangan anak yang disampaikan langsung kepada orang tua. Evaluasi ini mencakup aspek motorik, kognitif, dan sosial-emosional anak, serta sejauh mana anak telah menunjukkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Evaluasi juga menjadi momen refleksi bagi orang tua untuk memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam melanjutkan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditanamkan di sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *edu parenting* secara sistematis dan terstruktur memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter anak, terutama dalam hal kedisiplinan, kemandirian, serta nilai-nilai keagamaan. Keterlibatan aktif orang tua yang terbangun melalui program ini menciptakan kesinambungan pendidikan antara rumah dan sekolah. Dengan pendekatan kolaboratif, anak mendapatkan lingkungan yang konsisten dalam membentuk kepribadian yang utuh dan positif.

b. Mekanisme evaluasi program *edu parenting*

Mekanisme evaluasi dalam program *edu parenting* di PAUD TK IT Pelita Hati Palu dilakukan secara terstruktur guna memastikan efektivitas program dalam mendukung tumbuh kembang anak serta peningkatan kapasitas pengasuhan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat tiga langkah utama dalam proses evaluasi:

1. Evaluasi Berkala

Penilaian dilakukan secara periodik terhadap dampak program *edu parenting* baik bagi anak maupun orang tua. Metode evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan forum diskusi. Tujuannya adalah untuk melihat perubahan sikap, pengetahuan, dan praktik orang tua dalam pengasuhan.

2. Observasi Langsung

Guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan anak di kelas, khususnya dalam hal interaksi sosial, keterampilan emosional, dan perilaku sehari-hari. Observasi ini memberikan data penting untuk menyesuaikan pendekatan pengasuhan yang diterapkan di rumah maupun di sekolah.

3. Pelaporan Kemajuan Anak

Orang tua menerima laporan perkembangan anak secara berkala, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah, laporan ini juga menjadi sarana komunikasi dua arah antara guru dan orang tua.

Berdasarkan observasi peneliti, mekanisme evaluasi ini dilakukan secara konsisten dan mendalam. Evaluasi berkala, observasi langsung, dan pelaporan kemajuan menjadi pilar penting untuk menjamin efektivitas program. Dengan pendekatan ini, program *edu parenting* dapat disempurnakan secara berkelanjutan.

c. Integrasi *edu parenting* dalam kurikulum sekolah

PAUD TK IT Pelita Hati Palu mengintegrasikan *edu parenting* ke dalam kurikulum sebagai upaya strategis untuk memperkuat hubungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Tiga pendekatan utama yang digunakan adalah:

1. Parenting untuk Orang Tua

Melalui kegiatan Workshop, pelatihan, dan diskusi, orang tua diberikan materi tentang fase perkembangan anak, komunikasi efektif, serta keterampilan sosial. Kegiatan ini juga menjadi wadah peningkatan kapasitas pengasuhan.

Salah satu bentuk kegiatan utama dalam program *edu-parenting* adalah pelaksanaan workshop orang tua secara berkala.

Workshop ini diselenggarakan minimal satu kali dalam sebulan dan diikuti oleh seluruh orang tua peserta didik. Materi yang disampaikan dalam workshop dirancang berdasarkan kebutuhan perkembangan anak usia dini serta permasalahan pengasuhan yang sering dihadapi orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, orang tua memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik pengasuhan yang tepat, khususnya dalam mendorong pembentukan karakter positif anak. Beberapa topik yang sering dibahas antara lain cara mengelola emosi anak, pentingnya pemberian pujian positif, penerapan disiplin yang konsisten, serta strategi menghadapi perilaku tantrum pada anak.⁵

Workshop ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disertai dengan diskusi interaktif dan simulasi kasus, sehingga orang tua dapat langsung memahami penerapan materi dalam konteks keluarga masing-masing.

2. Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua

Komunikasi rutin dilakukan dalam bentuk pertemuan langsung, konsultasi, dan pemberian laporan perkembangan anak. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menyelaraskan pendekatan pengasuhan di rumah dan sekolah.

Kolaborasi antara guru dan orang tua membantu menyelaraskan pendekatan pengasuhan di rumah dan sekolah. Guru menyampaikan

⁵Ade Irma Lodya Ningsi, Guru Sekolah PAUD TK IT Pelita Hati Palu, “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah. Pada Tanggal 7 Februari 2025

bahwa anak akan lebih mudah memahami aturan dan nilai-nilai karakter apabila mendapatkan pesan yang konsisten dari kedua lingkungan tersebut. Dengan adanya komunikasi yang intensif, guru dan orang tua dapat menyepakati strategi pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak tidak mengalami kebingungan akibat perbedaan pendekatan. Keselarasan ini dinilai sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian emosi.⁶

Kolaborasi antara guru dan orang tua membantu menyelaraskan pendekatan pengasuhan di rumah dan sekolah. Guru menyampaikan bahwa anak akan lebih mudah memahami aturan dan nilai-nilai karakter apabila mendapatkan pesan yang konsisten dari kedua lingkungan tersebut. Dengan adanya komunikasi yang intensif, guru dan orang tua dapat menyepakati strategi pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak tidak mengalami kebingungan akibat perbedaan pendekatan. Keselarasan ini dinilai sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian emosi.

3. Integrasi Nilai *Edu parenting* dalam Kegiatan Belajar

Nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, sopan santun, dan komunikasi diajarkan melalui kegiatan belajar yang kontekstual. Hal ini mendukung pembentukan karakter anak sejak dini secara praktis dan konsisten.

Nilai tanggung jawab juga diintegrasikan dalam kegiatan belajar melalui pembiasaan tugas-tugas sederhana, seperti merapikan mainan setelah digunakan, menyimpan perlengkapan belajar pada tempatnya, serta menyelesaikan kegiatan sesuai arahan guru. Guru menjelaskan bahwa anak diberikan pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki tanggung jawab, sehingga anak belajar untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan ini membantu anak mengembangkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab sejak dini.⁷

Selain itu, nilai sopan santun dan komunikasi efektif ditanamkan melalui interaksi sehari-hari di kelas. Guru menyampaikan bahwa anak dibiasakan menggunakan kata-kata yang santun, seperti mengucapkan salam, meminta izin, dan mengucapkan terima kasih. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa komunikasi yang baik juga diajarkan dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan teman lain

⁶Sufiyana, Wakil Kepala Sekolah PAUD TK IT Pelita Hati Palu, “Wawancara” Di Ruang Kepala Sekolah. Pada Tanggal 10 Februari 2025

⁷Ade Irma Lodya Ningsi, Guru Sekolah PAUD TK IT Pelita Hati Palu, “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah. Pada Tanggal 7 Februari 2025

saat berbicara. Pendekatan ini membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara positif serta menghargai orang lain.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa integrasi nilai *edu-parenting* dalam kegiatan belajar di PAUD TK IT Pelita Hati Palu dilakukan secara praktis, kontekstual, dan konsisten. Melalui pembelajaran yang bermakna dan melibatkan pengalaman langsung anak, nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan lebih kuat. Integrasi ini tidak hanya mendukung pembentukan karakter anak sejak dini, tetapi juga memperkuat sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak secara berkelanjutan.

Tujuan utama dari integrasi ini adalah untuk membentuk karakter anak secara holistik yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual. Pendekatan ini juga memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga.

d. Tantangan dalam implementasi *edu parenting*

Meski program *edu parenting* telah berjalan dengan baik, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala:

- a. Tingkat kesadaran orang tua yang beragam
Tidak semua orang tua memahami pentingnya pola asuh yang tepat, sehingga partisipasi dalam program masih bervariasi.
- b. Perbedaan pola asuh di rumah
Perbedaan nilai dan metode pengasuhan yang diterapkan di rumah tidak selalu sejalan dengan prinsip *edu parenting* yang diterapkan sekolah.
- c. Tidak adanya tindak lanjut
Setelah sesi parenting selesai, kurangnya mekanisme tindak lanjut menyebabkan beberapa orang tua tidak menerapkan materi yang telah diberikan.

Permasalahan-permasalahan tersebut menghambat konsistensi dalam penerapan pola asuh positif yang diharapkan. Namun demikian, pemahaman bahwa karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah menjadi dasar penting dalam upaya perbaikannya.

Kendala dan Solusi dalam Menerapkan *Edu parenting* untuk Mengembangkan Karakter Anak

Penerapan *edu-parenting* sebagai strategi pengembangan karakter anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan dan keluarga. Meskipun secara konseptual *edu-parenting* memiliki banyak manfaat dalam mendukung pembentukan karakter anak, pelaksanaannya di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala yang bersifat struktural, kultural, maupun individual. Kendala-kendala tersebut muncul dari berbagai aspek, baik dari pihak orang tua, guru, maupun kondisi lingkungan keluarga dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat, kontekstual, dan berkelanjutan agar

penerapan *edu-parenting* dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak.

Peran guru dalam membentuk karakter anak sangat vital, terutama sebagai teladan dalam penanaman nilai moral dan pembiasaan positif. Guru menghadapi berbagai tantangan, namun tetap berupaya memberikan pendekatan holistik untuk mengembangkan karakter anak secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama dalam penerapan *edu parenting* meliputi:

Kesibukan orang tua yang menyebabkan rendahnya partisipasi. Sebagian besar orang tua peserta didik memiliki kesibukan pekerjaan yang padat sehingga sulit meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan workshop parenting atau pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah; Kurangnya pemahaman orang tua tentang parenting. Rasa tidak percaya diri dalam mengikuti program.⁸

Sebagian besar orang tua peserta didik memiliki kesibukan pekerjaan yang padat sehingga sulit meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan workshop parenting atau pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kondisi ini menyebabkan tidak semua orang tua dapat mengikuti program *edu-parenting* secara maksimal. Akibatnya, pemahaman orang tua mengenai materi parenting yang disampaikan menjadi tidak merata, sehingga penerapan pola asuh di rumah pun cenderung berbeda-beda. Ketidakkonsistenan ini berdampak pada pembentukan karakter anak, karena anak membutuhkan pola pengasuhan yang stabil dan berkesinambungan antara rumah dan sekolah.

Kendala berikutnya yang sering dihadapi dalam penerapan *edu-parenting* adalah perbedaan persepsi dan pola asuh antara orang tua dan guru. Setiap keluarga memiliki latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman pengasuhan yang berbeda-beda. Perbedaan ini sering kali memengaruhi cara pandang orang tua terhadap metode pengasuhan dan pembentukan karakter anak.

Perbedaan persepsi dan pola asuh antara orang tua dan guru dan masih kuatnya kebiasaan pola asuh tradisional, dan Tidak adanya mekanisme tindak lanjut setelah kegiatan parenting. Dalam beberapa kasus, orang tua masih menerapkan pola asuh otoriter atau permisif yang tidak sejalan dengan prinsip disiplin positif yang diterapkan di sekolah. Perbedaan persepsi ini dapat menimbulkan kebingungan pada anak, karena anak menerima pesan yang tidak konsisten antara lingkungan rumah dan sekolah.⁹

⁸Sufiyana, Wakil Kepala Sekolah PAUD TK IT Pelita Hati Palu, “Wawancara” Di Ruang Kepala Sekolah. Pada Tanggal 7 Februari 2025

⁹Ade Irma Lodya Ningsi, Guru Sekolah PAUD TK IT Pelita Hati Palu, “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah. Pada Tanggal 13 Februari 2025

Kendala lain yang turut memengaruhi penerapan edu-parenting adalah rendahnya tingkat pemahaman sebagian orang tua terhadap konsep pendidikan karakter anak usia dini. Beberapa orang tua masih memandang pendidikan anak hanya sebatas pada pencapaian akademik, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Akibatnya, pengembangan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan empati kurang mendapat perhatian yang serius di lingkungan keluarga. Padahal, karakter merupakan fondasi utama bagi perkembangan anak di masa depan.

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh lingkungan sosial dan media digital terhadap perkembangan karakter anak. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa:

Anak yang terbiasa menggunakan HP secara berlebihan cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, kurang fokus saat pembelajaran, mudah marah, kurang sabar, dan sulit diarahkan ketika terlalu sering menggunakan HP di rumah, terutama untuk menonton video atau bermain gim tanpa batasan waktu.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku anak apabila tidak disaring dengan baik. Anak-anak saat ini hidup di era digital yang penuh dengan berbagai informasi dan tontonan yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Meskipun sekolah dan orang tua telah berupaya menerapkan edu-parenting, pengaruh lingkungan dan media tetap menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter anak.

Solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah meliputi:

Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua, Melalui komunikasi terbuka seperti grup WhatsApp, pertemuan rutin, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, Pengembangan Kurikulum dan Program Kurikulum berbasis karakter diperkuat dengan program pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian anak.¹¹

Untuk mengatasi perbedaan persepsi, diperlukan komunikasi yang intensif dan persuasif antara guru dan orang tua. Guru berperan penting dalam menjelaskan tujuan, manfaat, serta landasan ilmiah dari pendekatan edu-parenting yang diterapkan di sekolah. Melalui dialog terbuka, diskusi kasus, dan konsultasi individual, guru dapat membantu orang tua memahami pentingnya keselarasan pola asuh dalam membentuk karakter anak. Selain itu, pendekatan yang bersifat

¹⁰Ade Irma Lodya Ningsi, Guru Sekolah PAUD TK IT Pelita Hati Palu, “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah. Pada Tanggal 15 Februari 2025

¹¹ Sufiyana, wakil kepala sekolah PAUD TK IT Pelita Hati Palu, “wawancara” di ruang kepala sekolah. Pada tanggal 13 februari 2025

empatik dan tidak menghakimi perlu dikedepankan agar orang tua merasa dihargai dan terbuka untuk melakukan perubahan dalam pola pengasuhan mereka.

Sekolah telah mengambil langkah strategis untuk memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah. Komitmen bersama antara guru dan orang tua menjadi fondasi keberhasilan dalam menanamkan karakter positif kepada anak-anak. Ketika kedua pihak bersinergi, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat secara moral dan emosional.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman orang tua adalah dengan memberikan edukasi yang berkelanjutan dan kontekstual mengenai pentingnya pendidikan karakter. Materi *edu-parenting* perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana, contoh konkret, serta dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari anak. Guru dapat menunjukkan hubungan antara karakter yang baik dengan keberhasilan anak dalam bersosialisasi dan belajar. Dengan demikian, orang tua akan lebih menyadari bahwa pendidikan karakter sama pentingnya dengan pendidikan akademik. Solusi terhadap kendala ini adalah dengan meningkatkan literasi digital orang tua melalui program *edu-parenting*. Orang tua perlu dibekali pemahaman mengenai cara mengawasi penggunaan media digital anak, memilih tontonan yang edukatif, serta membatasi waktu layar (*screen time*). Selain itu, orang tua juga didorong untuk menjadi teladan dalam penggunaan media digital yang bijak, sehingga anak dapat meniru perilaku positif yang ditampilkan oleh orang tuanya.

Secara keseluruhan, kendala dalam menerapkan *edu-parenting* untuk mengembangkan karakter anak merupakan tantangan yang wajar dan tidak dapat dihindari. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui strategi yang tepat, kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua, serta komitmen bersama dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Dengan penerapan solusi yang berkelanjutan dan adaptif, *edu-parenting* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini yang berakhhlak, mandiri, dan berkepribadian positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan program *edu parenting* di PAUD TK IT Pelita Hati Palu telah dilaksanakan dengan baik dan menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Program ini dirancang untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola asuh yang efektif. Penerapan program *edu parenting* dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan dan persiapan, (2) sosialisasi dan pengenalan program, (3) pelaksanaan sesi edukasi bagi orang tua, dan (4) evaluasi serta tindak lanjut.

Namun demikian, implementasi program ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain: rendahnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya *edu parenting*, keterbatasan waktu dan sumber daya, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, perbedaan pola asuh dalam keluarga, rendahnya rasa percaya diri serta keterampilan dalam menerapkan konsep *edu parenting*, dan tidak adanya mekanisme tindak lanjut setelah sesi *parenting* selesai.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah telah merancang berbagai solusi strategis agar program *edu parenting* dapat berjalan lebih efektif. Strategi tersebut meliputi: peningkatan kesadaran orang tua melalui pendekatan edukatif, penyusunan program yang fleksibel dan adaptif, penyediaan dukungan serta bimbingan berkelanjutan, promosi metode *edu parenting* yang relevan dan aplikatif, penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas, penjadwalan kegiatan pada waktu yang sesuai dengan kondisi orang tua, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut guna memastikan keberlanjutan program. Dengan demikian, keberhasilan *edu parenting* dalam membentuk kepribadian anak sangat bergantung pada sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan dan keluarga, serta komitmen bersama dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurjanah, S. (2022). *Edu-Parenting untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak.
- Roni Fatakhul Alim, “*Implementasi Program Parenting Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Salatiga Tahun 2017*” (*Skripsi IAIN Salatiga, 2017*).
- Santrock, J. W. (2015). *Life-Span Development*. McGraw-Hill.
- Sumbawa. *Pola Pengasuhan Positif Orang Tua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Di rumah Di masa Pandemi Covid-19*. Jurnal: *Pendidikan Islam*. Vol.2 No.2 (2021).
- UUD SIDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional, No. 20.Tahun 2003 pasal 1 butir 14, 3*